

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MI KHOERUNN'IMAH CIPONGKOR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

PUTRI DINAR YULIAN ROSADI
A510140135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI
MI KHOERUNN'IMAH CIPONGKOR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUTRI DINAR YULIAN ROSADI

A510140135

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Mulyadi, SH, M Pd

NIK: 191/ NIDN: 0601045401

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI MI KHOERUNN'IMAH CIPONGKOR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Putri Dinar Yulian Rosadi

A510140135

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 06 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi, SH., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Mohamad Ali, S.Ag. M.Pd

(Anggota Dewan Penguji I)

3. Rusnilawati, S.Pd., M.Pd.

(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()

Surakarta, 10 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Hadun Isko Prayitno, M. Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2018

Penulis



PUTRI DINAR YULIAN ROSADI

A510140135

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI KHOERUNN'IMAH CIPONGKOR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, (3) mendeskripsikan solusi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini adalah penelitian jenis deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi data dan triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan (1) KKG, workshop dan seminar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, (2) kendala yang dihadapi dapat berasal dari guru dan bentroknya dengan jam kerja, (3) solusi yang digunakan ialah kepala sekolah memberikan dorongan, motivasi dan dukungan penuh serta berupaya mengambil alih kelas yang ditinggalkan.

Kata kunci: peran, kepala sekolah, pedagogik.

Abstract

This research aim to (1) describe the headmaster to improve the teacher's pedagogic competence (2) describe the constraints faced by the headmaster in improving teacher's pedagogic competence (3) describe the solution used by the headmaster in improving the teacher's pedagogic competence. This research was a qualitative research. Data collection techniques were using interview, observation, and documentation. Data validities that used were data triangulation and source triangulation. Based on the data analysis, It could be concluded that (1) KKG, workshop and seminar could improve the teacher's pedagogic competence, (2) constraints faced by the teachers came from the teacher themselves and crashed with working hours (3) solutions used by the headmaster was to give an encouragement, motivation, support and trying to take over the deserted class.

Keywords: role, headmaster, pedagogic.

1. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah berperan sebagai penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Kemampuan yang harus ditanamkan pada diri Kepala Sekolah dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga

kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, karena dengan guru memiliki kompetensi pedagogik maka dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung selain itu, kompetensi pedagogik dapat juga digunakan untuk membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Kenyataan yang terdapat di lapangan dalam kegiatan proses pembelajaran tidak jarang menemukan guru yang masih menggunakan metode yang kurang tepat atau metode yang monoton sehingga pola mengajar guru tersebut sebaiknya diubah melalui peningkatan kompetensi pedagogik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya keprofesionalisme guru terutama dalam kompetensi pedagogik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi yang dua arah serta melakukan pembinaan dan pengarahan kepada guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut.

Di MI Khoerunni'mah Cipongkor masih dapat ditemukan guru dengan kekeliruan dalam memahami peserta didik terutama dalam menyampaikan pembelajaran. Guru masih menggunakan metode yang tidak bervariasi sehingga tidak semua anak memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal lain yang dapat ditemukan adalah kurangnya kemampuan guru untuk memahami cara belajar peserta didik sehingga berimbas pada kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan peserta didik agar mampu memahami materi yang disampaikan.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di MI Khoerunni'mah Cipongkor adalah Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mengupayakan beberapa cara guna menyelesaikan masalah kompetensi pedagogik tersebut. Cara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan memberi workshop dan pelatihan-pelatihan secara berkala untuk lebih memahami guru terhadap

kebutuhan- kebutuhan siswa yang diajarnya. Adanya workshop dan pelatihan-pelatihan terhadap guru ini diharapkan mampu membuat guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar guru lebih profesional dalam karirnya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dapat dideskripsikan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nusa Putra (2013:74) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berkuat dengan pekerjaan lapangan yang mengharuskan peneliti beradaterus menerus dalam lingkungan sosial tempat penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan langkah- langkah penelitian dengan model Miles dan Hauberman, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara berulang- ulang sampai tuntas dan dianggap kredibel, langkah tersbut mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau proses penarikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber membandingkan data berdasarkan beberapa pengamatan yang dilakukan, sedangkan triangulasi teknik menurut Sugiyono (2015:274) menyebutkan bahwa triangulasi teknik dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Kepala Sekolah Sebagai dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

3.1.1 Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah MI Khoerunn'imah Cipongkor sudah menjalankan perannya cukup baik dengan memberikan arahan, dorongan dan motivasi kepada guru, serta mempengaruhi guru agar terus menerus memperbaiki mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dan mengarahkan guru pada kegiatan- kegiatan yang mendukung.

Ada empat unsur yang terkandung dalam kepemimpinan menurut Elvi Suharni (2016), yaitu:

1. Unsur orang yang menggerakkan, dikenal sebagai pemimpin.
2. Unsur orang yang digerakan, disebut kelompok atau anggota.
3. Unsur situasi dimana aktifitas berlangsung yang dikenal dengan organisasi.
4. Dan unsur sasaran kegiatan yang dilakukan.

Pihak lain yang terkait dalam usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar secara tidak langsung ikut mengevaluasi bagaimana kegiatan belajar – mengajar yang dilaksanakan oleh para guru dan memberikan masukan- masukan kepada kepala sekolah agar menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan baik serta kepada guru agar lebih baik lagi dalam cara mengajar.

Pencapaian dari berbagai usaha kepala sekolah yang telah dilaksanakan dapat terlihat dari perubahan meningkat pada cara guru dalam mengelola pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran termasuk pada penyiapan alat peraga yang digunakan, pelaksanaan pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran.

3.1.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunnimah Cipongkor terus menerus ditingkatkan guna meningkatkan pula mutu pendidikan di sekolah serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan mendorong, memotivasi dan memberi dukungan secara penuh kepada guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan- kegiatan yang dapat menambah keterampilannya dalam kompetensi pedagogik.

usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan teori yang ditulis oleh Elvi Suharni (2016) yang mengemukakan bahwa ada beberapa usaha yang

dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

1. Supervisi

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga diharapkan proses belajar-mengajar dilakukan dengan baik.

Dengan dilakukannya supervisi ini diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar

2. Workshop/ Lokakarya

Tujuan workshop/ lokakarya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi:

- a) Keterampilan dalam merumuskan tujuan intruksional khusus.
- b) Keterampilan dalam memilih materi pembelajaran yang relavan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- c) Keterampilan dalam mengatur kegiatan langkah- langkah kegiatan belajar mengajar.
- d) Keterampilan dalam menggali sumber- sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan.
- e) Keterampialn dalam membuat media pembelajaran atau alat- alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi.
- f) Keterampilan dalam menyusun beberapa tes objektif.
- g) Keterampilan dalam ikut serta dalam mengatasi psikologi yang dialami oleh siswa.

3. Seminar

Seminar yang dilaksanakan adalah suatu bentuk pendalaman atau penyeliikan tersendiri bersama- sama dalam menyikapi berbagai masalah dengan mendengarkan laporan dari salah satu anggotanya maupun

mendiksuksikan masalah- masalah yang ada dengan dibimbing secara cermat oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

3.2 Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.

Kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI Khoerunn'imah Cipongkor adalah semangat yang dirasakan oleh pihak guru terkadang turun, sehingga guru kurang semangat dalam mengikuti kegiatan- kegiatan yang sedang dilaksanakan. Selain itu, kendala yang ditemukan adalah kegiatan yang berbentrok dengan jam kerja guru di sekolah, sehingga guru terkadang kesulitan mengatur jadwal agar kegiatan tersebut dapat diikuti dan kegiatan belajar- mengajar di sekolah dapat tetap dilaksanakan dengan baik dan siswa tidak tertinggal pelajaran. Kendala lain yang ditemui adalah persoalan biaya yang dikeluarkan untuk pemateri apabila pengadaan kegiatan seminar.

Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah di MI Khoerunn'imah Cipongkor sesuai dengan teori yang diungkapkan Elvi Suharni (2016) yang mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah diantaranya disebabkan karena belum sepenuhnya guru menyadari perlunya pengembangan SDM , banyaknya tugas- tugas yang menyita waktu tenaga dan pikiran yang terkait langsung dengan program pengembangan SDM, dan tentang penyesuaian jadwal pada hari efektif, pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

3.3 Solusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan kendala- kendala yang ditemui sebelumnya oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah berusaha mencari solusi agar kendala tersebut dapat teratasi, solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan dorongan dan motivasi penuh terhadap guru agar lebih mendapatkan semangat untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang sedang berlangsung dan mencoba mengambil alih kelas yang ditinggalkan oleh guru agar proses kegiatan

belajar tetap berlangsung dengan baik, atau melakukan perputaran guru sesuai dengan kondisi saat itu.

Hal lain yang menjadi solusi adalah kepala sekolah berupaya untuk mengajak pihak sekolah lain agar bersama- sama mengadakan kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru agar pembiayaan yang ditanggung sekolah lebih ringan.

4. PENUTUP

Peran kepala sekolah di MI Khoerunn'imah Cipongkor sudah termasuk pada peran pemimpin yang baik, hal itu dikarenakan kepala sekolah sudah mampu untuk memberikan arahan, dorongan dan motivasi terhadap guru serta mempengaruhi guru agar memperbaiki mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan permasalahan pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah selaku pemimpin melakukan usaha- usaha yang dapat memecahkan permasalahan tersebut, usaha yang dilakukan adalah mengikutsertakan guru secara aktif pada kegiatan- kegiatan yang mendukung seperti KKG, wokshop serta seminar yang diadakan baik secara internal maupun dari luar.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah ialah semangat guru yang terkadang tidak stabil dalam mengikuti kegiatan- kegiatan pendukung, bentroknya waktu kegiatan dengan jam kerja serta biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan seminar.

Berdasarkan dengan kendala yang dihadapi maka kepala sekolah selaku pemimpin melakukan solusi- solusi, yaitu memberikan dorongan, motivasi dan dukungan secara penuh kepada guru agar semangat dalam mengikuti kegiatan- kegiatan pendukung seperti KKG, seminar dan workshop, mengambil alih kelas yang ditinggalkan atau melakukan perputaran guru sesuai dengan kondisi sekolah pada saat itu agar proses kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik, mengajak pihak sekolah lain untuk bersama- sama mengadakan seminar agar biaya yang ditanggung oleh pihak sekolah lebih ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Elvi Suharni. 2016. *"Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan kompetensi Kepribadian Guru pada*

SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangkaraya”. Manajemen Pendidikan Islam.
Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Putra, Nusa. 2013. Penelitian Kualitatif IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN
R&D. Bandung: Alfabeta.